

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengembangan strategi motivator kepala sekolah terhadap peningkatan prestasi kinerja pendidik. Desain ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik masalah yang mengedepankan makna, proses, dan pengalaman nyata yang dialami oleh subjek penelitian di lapangan khususnya di SDN yang ada di Gugus IV Kecamatan Sodonghilir sebagai lokasi penelitian.

Menurut Creswell (2018:44), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi fenomena secara natural melalui perspektif subjek yang terlibat langsung. Moleong (2019:2) menegaskan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada makna yang muncul dari tindakan manusia dalam konteks tertentu.

Pendekatan ini relevan karena penelitian menelaah:

1. Strategi motivasi kepala sekolah.
2. Dinamika interaksi kepala sekolah–guru.
3. Dampak strategi motivator terhadap peningkatan kinerja guru.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan mengikuti tahapan sistematis yang bertujuan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai pengembangan

strategi motivator kepala sekolah terhadap peningkatan prestasi kinerja pendidik. Langkah-langkah operasional yang akan dilaksanakan merujuk pada prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional, yang menekankan pada proses perubahan, pemberdayaan, dan penciptaan visi bersama.

Peran teori dalam penelitian kualitatif tidak sejelas seperti dalam penelitian kuantitatif, karena penelitian kualitatif bersifat induktif, yakni dengan urutan: (1) mengumpulkan informasi, (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan, (3) membangun kategori-kategori, (4) mencari pola-pola (teori), dan (5) membangun sebuah teori atau membandingkan pola dengan teori-teori lain. Lebih jelasnya langkah-langkah tersebut dituangkan kedalam diagram berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian Kualitatif
Nasution dalam Suharsapurta (2012:200)

Berkaitan dengan perancangan penelitian kualitatif, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui guna memperoleh keuntungan pendekatan. Menurut Nasution dalam Suharsapurta (2012:200) sampai tahapan tertentu

desain penelitian kualitatif bersifat linier (seperti penelitian kuantitatif), namun pada tahapan pengumpulan data berlangsung secara siklus.

Adapun desain penelitian menurut peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- Peneliti menyusun rancangan penelitian, merumuskan permasalahan, menetapkan tujuan, serta mengembangkan instrument penelitian berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- Menentukan lokasi penelitian dan mengurus izin penelitian kepada pihak terkait, seperti kepala sekolah dan dinas pendidikan.

2. Tahap Pengumpulan Data

- Melaksanakan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan pihak lain yang relevan.
- Melakukan observasi langsung terhadap permasalahan kinerja guru, dan pola kepemimpinan kepala sekolah.
- Mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung, seperti program kerja sekolah, hasil evaluasi kinerja guru, dan data relevan lainnya.

3. Tahap Reduksi dan Klasifikasi Data

- Data yang telah diperoleh diseleksi, disusun, dan dikelompokkan berdasarkan fokus kajian seperti strategi inovatif, hambatan pelaksanaan, dan dampak terhadap mutu.
- Proses ini dilakukan secara berkesinambungan agar peneliti dapat menemukan pola atau tema utama dari fenomena yang diteliti.

4. Tahap Analisis Data

- Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan menafsirkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menggunakan pendekatan interpretatif.
- Peneliti mengaitkan temuan lapangan dengan teori supervisi akademik dan kepemimpinan transformasional untuk memperkuat interpretasi terhadap hasil penelitian.

5. Tahap Penyimpulan dan Pelaporan

- Peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.
- Disusun laporan akhir penelitian dengan merujuk pada sistematika penulisan ilmiah, disertai saran aplikatif untuk peningkatan prestasi kinerja guru.

Lebih jelasnya langkah-langkah tersebut dituangkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.2
Desain Penelitian Kualitatif menurut Peneliti

Melalui tahapan ini, peneliti diharapkan dapat menangkap secara mendalam bagaimana kepala sekolah sebagai motivator mampu meningkatkan prestasi kinerja pendidik.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang dipilih secara purposif, yakni individu-individu yang dinilai memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan yang relevan dengan focus kajian. Dalam pelaksanaannya, informan dibagi ke dalam tiga kelompok utama sebagai berikut:

1. Informan Utama

Merupakan pihak yang memiliki keterlibatan langsung dengan permasalahan inti yang dikaji. Informan ini menjadi sumber utama data karena memiliki pengalaman empiris dan keterlibatan aktif dalam proses yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, kepala sekolah dan guru berperan sebagai informan utama, karena merekalah yang merancang dan menjalankan strategi inovatif untuk mencapai mutu pendidikan.

2. Informan Pendukung

Merupakan individu yang meskipun tidak secara langsung mengambil keputusan atau melaksanakan program, namun berada dalam lingkup kerja informan utama dan turut terdampak atau menjadi bagian dari proses yang dikaji. Mereka dapat memberikan sudut pandang tambahan yang memperkaya pemahaman terhadap konteks yang sedang

diteliti. Contoh dari kelompok ini adalah siswa, tenaga kependidikan, dan orang tua.

3. Informan Ahli

Kelompok ini terdiri dari akademisi, pengawas sekolah, atau praktisi yang memiliki keahlian dalam bidang kepemimpinan pendidikan, inovasi sekolah, atau manajemen mutu. Peran mereka adalah memberikan klarifikasi, verifikasi, dan penguatan terhadap data yang diperoleh dari informan utama dan pendukung. Mereka berkontribusi untuk menjamin validitas dan kelengkapan data penelitian.

3.4 Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa Teknik yang digunakan secara terpadu, dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam, valid, dan sesuai dengan fokus kajian. Teknik yang digunakan terbagi menjadi dua kategori, yaitu teknik utama dan teknik penunjang.

1. Teknik Utama

Teknik utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara dilakukan secara tatap muka dan bersifat terbuka, menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan unit kajian. Teknik ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman informan mengenai peran kepala sekolah sebagai

motivator, strategi yang dikembangkan, hambatan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peningkatan prestasi kinerja guru

- Observasi Partisipatif

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas kepala sekolah, guru, dan lingkungan sekolah yang berkaitan dengan motivasi dan kinerja pendidik. Observasi ini digunakan untuk mencatat perilaku, interaksi, dan dinamika nyata yang terjadi di lapangan sebagai bukti empiris pendukung.

2. Teknik Penunjang

Selain teknik utama, digunakan pula teknik pelengkap untuk memperkuat temuan:

- Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen resmi seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), program kerja kepala sekolah, program supervisi akademik, laporan kinerja kepala sekolah, serta arsip lain yang relevan. Data dokumenter ini berfungsi untuk mengkonfirmasi hasil wawancara dan observasi.

- Triangulasi Data

Untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data, peneliti melakukan triangulasi, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber (kepala sekolah, guru, ketua gugus), serta lintas metode (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Dengan demikian, data yang diperoleh lebih kredibel dan mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang untuk mencerminkan kompleksitas dan keunikan fenomena yang dikaji. Kombinasi antara wawancara, observasi, dan dokumentasi diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana strategi motivator kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan prestasi kinerja pendidik.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Langkah-langkah umum dalam pengolahan data dalam penelitian ini mencakup:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan secara langsung dari lapangan menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Informasi yang diperoleh bersifat alami (*natural setting*) dan sesuai dengan pengalaman nyata informan.

2. Pengelompokan atau Klasifikasi Data

Setelah terkumpul, data disusun dan dikategorikan berdasarkan tema, isu, atau fokus kajian yang relevan. Proses ini memudahkan peneliti dalam mengorganisir informasi dan menemukan pola-pola yang muncul dari berbagai sumber data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah diklasifikasikan disajikan dalam bentuk naratif, matriks, tabel tematik, atau skema visual lainnya. Penyajian ini bertujuan untuk

memberikan gambaran menyeluruh mengenai temuan dan memudahkan dalam proses penafsiran lebih lanjut.

4. Reduksi Data

Peneliti melakukan proses penyaringan terhadap data, yakni dengan menghilangkan informasi yang tidak relevan, berulang, atau tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Reduksi ini membantu menyederhanakan data menjadi lebih fokus, padat, dan bermakna.

5. Analisis Makna (Penafsiran)

Pada tahap ini, peneliti menafsirkan data yang telah disajikan dan direduksi dengan memperhatikan konteks, hubungan antar kategori, serta makna-makna tersembunyi yang dapat diungkap dari sudut pandang teori atau pemikiran kritis. Proses ini juga mempertimbangkan konsistensi dan kredibilitas data (reliabilitas temuan).

6. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir adalah merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data. Kesimpulan bersifat induktif, menjawab rumusan masalah, serta menggambarkan keterkaitan peran inovator kepala sekolah dan peningkatan pencapaian standar mutu sekolah berdasarkan temuan lapangan yang telah dianalisis secara menyeluruh.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Gugus IV yang berada di wilayah Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi ini dipilih secara purposif (bertujuan), karena sekolah tersebut dinilai

